

Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah Melalui Platform Digital di Kalangan Pendidik Perempuan SMK Kabupaten Pati

Winarno Suryo Edi Subroto¹ Yayat Sujatna²

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
winarnoses85@gmail.com¹ yayatsujatna@gmail.com²

ABSTRACT.

This study aims to analyze strategies for improving Islamic financial inclusion through the utilization of digital platforms among female teachers at Vocational High Schools (SMK) in Pati Regency. This research employs a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data (mixed method), involving 90 respondents obtained through interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that the level of Islamic financial literacy is still dominated by the moderate category (47.8%), followed by the low category (27.8%) and the high category (24.4%). Meanwhile, 64.4% of respondents have utilized digital platforms, although 35.6% have not used them optimally. These findings suggest that digital platforms play a strategic role in enhancing Islamic financial inclusion, although their utilization is not yet evenly distributed. Therefore, integrated strategies are required, including strengthening digital-based Islamic financial literacy, practical training in the use of digital financial services, integration of financial literacy into Vocational High Schools (SMK) learning, collaboration with Islamic financial institutions and fintech, and strengthening digital literacy. Thus, the utilization of digital platforms can serve as an effective solution to improve Islamic financial literacy and inclusion sustainably while reinforcing the role of teachers as literacy agents within educational and community environments.

Keywords: *Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion, digital platforms, female teachers, Vocational High Schools.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan platform digital pada kalangan pendidik perempuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana (*mixed method*) dengan jumlah responden sebanyak 90 orang yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih didominasi kategori sedang (47,8%), diikuti kategori rendah (27,8%), dan kategori tinggi (24,4%), sementara pemanfaatan platform digital telah dilakukan oleh 64,4% responden, meskipun masih terdapat 35,6% yang belum memanfaatkannya secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa platform digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, namun pemanfaatannya belum merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi terintegrasi yang meliputi penguatan literasi keuangan syariah berbasis digital, pelatihan praktis penggunaan layanan keuangan digital, integrasi literasi dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan fintech, serta penguatan literasi digital. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah

secara berkelanjutan serta memperkuat peran pendidik sebagai agen literasi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, platform digital, pendidik perempuan, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi modern, keuangan syariah menjadi instrumen penting dalam mendorong sistem ekonomi yang berkeadilan, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Namun, tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi penghambat dalam pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah secara optimal. Padahal, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor keuangan syariah, baik dari sisi pasar maupun sumber daya manusia (Budianto, 2022).

Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai laporan nasional yang menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih berada di bawah keuangan konvensional. Otoritas terkait menyebutkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, kesenjangan antara potensi dan realisasi pemanfaatan layanan keuangan syariah masih cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu ditangani secara serius dan berkelanjutan (Yaqin & Zuleika, 2024).

Di sisi lain, meskipun produk keuangan syariah seperti perbankan, asuransi, dan pasar modal terus berkembang, akses terhadap layanan tersebut masih belum merata. Kesenjangan ini terlihat pada kelompok tertentu, termasuk kalangan pendidik di daerah yang sebenarnya berpotensi menjadi agen literasi, namun belum sepenuhnya terjangkau layanan keuangan syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi perlu diiringi dengan perluasan inklusi keuangan syariah secara berkelanjutan (Yaqin & Zuleika, 2024).

Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengenalan produk, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip dasar seperti larangan riba, *gharar*, dan *maysir*, serta nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Tanpa pemahaman yang komprehensif, masyarakat berisiko terjebak pada praktik yang tampak syariah secara formal, namun tidak sejalan dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi fondasi penting dalam membangun sistem keuangan syariah yang inklusif dan berintegritas (Bakhri, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, inklusi keuangan syariah berperan sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Inklusi ini memungkinkan akses terhadap layanan menabung, pembiayaan, investasi, serta pengelolaan risiko. Dalam skala yang lebih luas, inklusi keuangan syariah berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan sektor UMKM. Selain itu, inklusi juga mendorong partisipasi

masyarakat dalam instrumen filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang berdampak sosial-ekonomi signifikan (Sugiarti, 2023).

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi dan pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah yang harus berlandaskan prinsip syariah. Al-Qur'an menegaskan larangan riba dalam QS. Al-Baqarah ayat 275, bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan Islam dibangun atas asas keadilan, keseimbangan, dan kebermanfaatannya.

Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi kebutuhan mendasar agar individu mampu memahami dan menerapkan transaksi sesuai prinsip syariah. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat berisiko terjebak pada praktik yang tampak syariah secara formal, tetapi bertentangan dengan *maqashid syariah*. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi semakin relevan dalam kehidupan modern (Vahlevi, 2022).

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, persepsi yang keliru, keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Dalam konteks ini, pendidik perempuan di SMK memiliki posisi strategis, tidak hanya sebagai pengguna layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dan lingkungan sekitar (Aripin et al., 2022).

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar dalam memperluas layanan keuangan syariah. Transformasi melalui *fintech syariah*, *mobile banking*, dan platform edukasi digital memungkinkan akses yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, platform digital juga mendukung penyebaran edukasi keuangan syariah secara luas dan mudah diakses, termasuk oleh pendidik perempuan di SMK (Buono et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut meningkatkan akses masyarakat melalui kemudahan, kecepatan, dan efisiensi layanan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada masyarakat umum atau sektor tertentu, dan belum secara spesifik mengkaji peran platform digital dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah pada kalangan pendidik perempuan di tingkat SMK (Amelia & Izmuhammad, 2025).

Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari 90 responden pendidik perempuan SMK, tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan distribusi yang masih belum optimal. Sebanyak 47,8% atau sekitar 43 responden berada pada kategori literasi sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas pendidik telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan syariah, namun belum mencapai tahap pemahaman yang komprehensif dan aplikatif (Solikin et al., 2025).

Sementara itu, 27,8% atau sekitar 25 responden masih berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan adanya keterbatasan pemahaman terhadap konsep, prinsip, serta produk keuangan syariah. Di sisi lain, hanya 24,4% atau sekitar 22

responden yang berada pada kategori tinggi, yang berarti proporsi pendidik yang benar-benar memahami dan mampu mengimplementasikan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas.

Pemilihan pendidik perempuan sebagai fokus dalam penelitian ini didasarkan pada peran strategis mereka yang tidak hanya sebagai tenaga pendidik di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai pengelola keuangan dalam lingkup keluarga. Dalam banyak konteks sosial, perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan (Fatkhurrozi et al., 2025).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tingkat pemahaman dasar dan pemahaman lanjutan dalam literasi keuangan syariah. Dominasi kategori sedang mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan literasi ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, masih cukup besarnya proporsi pada kategori rendah menjadi sinyal bahwa edukasi keuangan syariah belum merata dan belum menjangkau seluruh pendidik secara efektif (Makhrus et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan platform digital pada pendidik perempuan SMK (Amelia & Izmuhammad, 2025). Selain mengidentifikasi kondisi inklusi, penelitian ini juga merumuskan strategi aplikatif, sehingga diharapkan berkontribusi secara teoritis dan praktis dalam pengembangan keuangan syariah berbasis digital (Widjaya & Fasa, 2024).

Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan syariah pada pendidik perempuan berpotensi memberikan dampak ganda, yaitu tidak hanya memperluas akses dan pemanfaatan layanan keuangan syariah secara individu, tetapi juga memengaruhi pola pengelolaan keuangan keluarga secara lebih luas. Selain itu, sebagai figur yang dekat dengan peserta didik, pendidik perempuan memiliki posisi strategis dalam mendorong pemanfaatan layanan keuangan syariah serta menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah kepada generasi muda (Fitri et al., 2025).

Dengan demikian, penguatan inklusi keuangan syariah pada pendidik perempuan menjadi langkah penting dalam menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) yang berkelanjutan, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat secara umum (Makhrus et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi peningkatan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan platform digital di kalangan pendidik perempuan SMK di Kabupaten Pati. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena, perilaku, serta pengalaman pendidik dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan syariah berbasis digital, serta mengkaji upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat inklusi tersebut berdasarkan data empiris di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data kuantitatif sederhana yang diperoleh melalui penyebaran angket dan disajikan dalam bentuk persentase, sehingga dapat dikategorikan sebagai pendekatan campuran (*mixed method*) guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif (Wijayanti, 2024).

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pati dengan pertimbangan bahwa pendidik perempuan merupakan kelompok yang potensial dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas keuangan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada rentang bulan tertentu dalam satu periode penelitian, yang meliputi tahap observasi awal, penyusunan instrumen, penyebaran angket, pelaksanaan wawancara, hingga tahap analisis data. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan responden agar proses penelitian dapat berjalan secara optimal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu sebanyak 90 pendidik perempuan SMK di Kabupaten Pati melalui wawancara dan penyebaran angket. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, laporan, serta literatur yang relevan dengan inklusi keuangan syariah, platform digital, dan kebijakan terkait. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pendidik perempuan SMK yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan layanan keuangan dan akses terhadap teknologi digital (Wijayanti, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada sepuluh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah Kabupaten Pati. Adapun lokasi penelitian meliputi SMK Salafiyah Pati, SMK Arridho Pati, SMK Muhammadiyah Pati, SMK Al Falah Winong, SMK Bani Muslim Pati, SMK BTB Juwana, SMK An Najah Pati, SMK Miftahul Huda AKN, SMK AKN Marzuqi, dan SMK PGRI Tayu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keberagaman karakteristik sekolah, baik dari segi latar belakang kelembagaan, jumlah tenaga pendidik, maupun kondisi lingkungan pendidikan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terkait objek penelitian.

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah
1	Usia	25-45 tahun	66
		<25 dan >45 tahun	24
2	Masa Kerja	5-15 tahun	56
		<5 dan >15 tahun	34
3	Pendidikan	S1	68
		S2	22

Tabel 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden, distribusi usia menunjukkan variasi yang relatif beragam dengan dominasi pada rentang usia produktif, yaitu 25–45 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden berada pada fase kerja aktif serta memiliki kecenderungan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Ditinjau dari jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan, sejalan dengan fokus kajian yang menempatkan pendidik perempuan sebagai subjek utama. Sementara itu, berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman mengajar antara 5–15 tahun, yang mencerminkan tingkat kematangan profesional dan akumulasi pengalaman dalam praktik pendidikan.

Dari aspek latar belakang pendidikan, mayoritas responden berpendidikan sarjana (S1), dengan sebagian lainnya telah menempuh pendidikan pascasarjana (S2). Variasi tingkat pendidikan tersebut menunjukkan adanya heterogenitas kapasitas kognitif dan literasi, khususnya dalam memahami konsep serta implementasi keuangan syariah berbasis digital. Secara keseluruhan, karakteristik ini memberikan landasan yang memadai untuk menganalisis kecenderungan penerimaan, pemanfaatan, serta strategi peningkatan inklusi keuangan syariah melalui platform digital di kalangan pendidik.

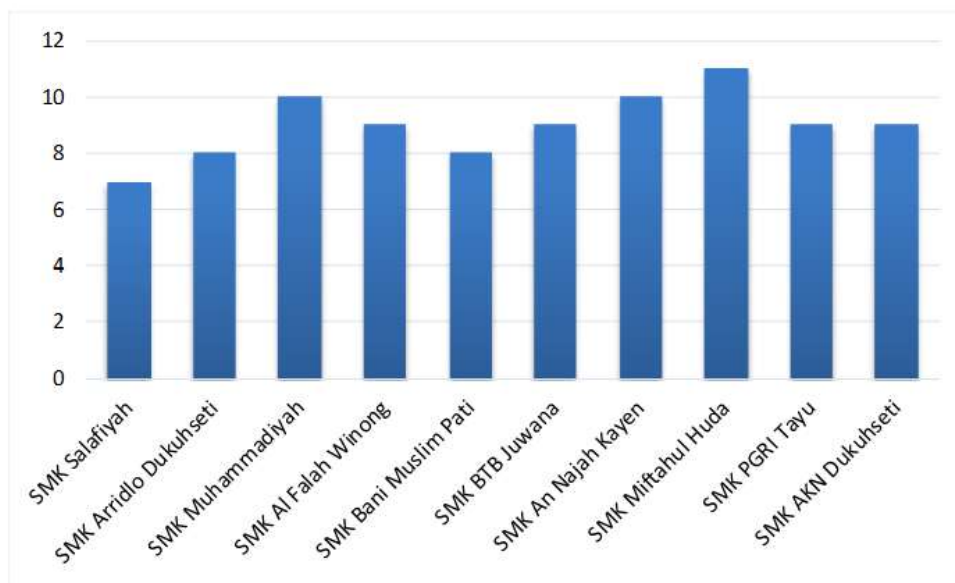
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, kendala, serta kebutuhan pendidik dalam mengakses layanan keuangan syariah berbasis digital. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif sederhana berupa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang disajikan dalam bentuk persentase guna memperkuat analisis kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data agar lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Vertiwi & Rahayu, 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Indikator literasi keuangan syariah meliputi pemahaman konsep dasar keuangan syariah, pengetahuan terhadap produk dan layanan keuangan syariah, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan sesuai prinsip syariah. Sementara itu, indikator inklusi keuangan syariah meliputi akses terhadap layanan keuangan, penggunaan produk keuangan syariah, serta pemanfaatan platform digital dalam aktivitas keuangan. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas secara empiris menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian (Ismahani et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis serta didukung oleh data persentase (Muniroh et al., 2025). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan

data yang telah dianalisis guna merumuskan strategi peningkatan inklusi keuangan syariah melalui platform digital. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Wijayanti, 2024).

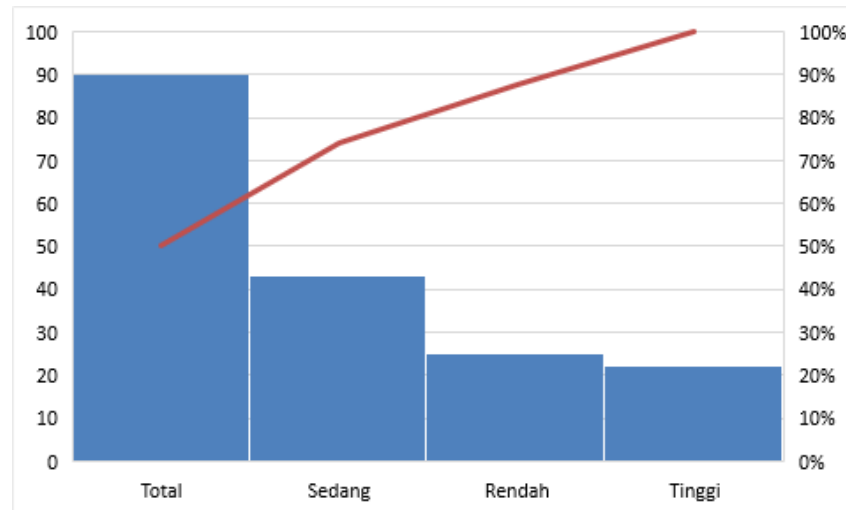
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Sebaran Responden Pendidik Perempuan SMK Kabupaten Pati

Berdasarkan data yang diperoleh dari 90 responden pendidik perempuan SMK di Kabupaten Pati, diketahui bahwa seluruh responden telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup representatif dalam menggambarkan kondisi inklusi keuangan syariah di kalangan pendidik perempuan. Sebaran responden yang relatif merata menunjukkan bahwa partisipasi tidak terpusat pada kelompok tertentu, sehingga data yang diperoleh mencerminkan berbagai karakteristik individu, baik dari segi pengalaman, tingkat literasi, maupun intensitas pemanfaatan layanan keuangan syariah berbasis digital.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pengetahuan, akses, dan penggunaan layanan keuangan syariah berbasis platform digital. Sebagian responden telah menunjukkan tingkat pemanfaatan yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih menghadapi keterbatasan dalam memahami maupun mengakses layanan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah di kalangan pendidik perempuan masih belum merata, sehingga diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman sekaligus penggunaan layanan keuangan syariah secara lebih luas.



Gambar 2 Persentase Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Data empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada kondisi awal masih belum optimal. Mayoritas responden, yaitu sebesar 47,8% (43 responden), berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan syariah, namun belum mencapai tingkat pemahaman yang komprehensif dan aplikatif. Sementara itu, sebanyak 27,8% (25 responden) berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam memahami konsep, prinsip, serta produk keuangan syariah. Di sisi lain, hanya 24,4% (22 responden) yang berada pada kategori tinggi, sehingga proporsi pendidik yang memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengimplementasikan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan, di mana rendahnya pemahaman akan berdampak pada rendahnya penggunaan layanan keuangan.

Correlations

		X	Y
X	<i>Pearson Correlation</i>	1	,827**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000

	N	90	90
Y	Pearson Correlation	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 2 Uji Korelasi IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson (Product Moment) melalui bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,827 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada jumlah sampel sebanyak 90 responden. Dalam penelitian ini, variabel X merujuk pada literasi keuangan syariah, sedangkan variabel Y merujuk pada pemanfaatan digital. Nilai koefisien tersebut berada pada kategori sangat kuat dan menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, maka semakin tinggi pula pemanfaatan digital. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara literasi keuangan syariah dan pemanfaatan digital.

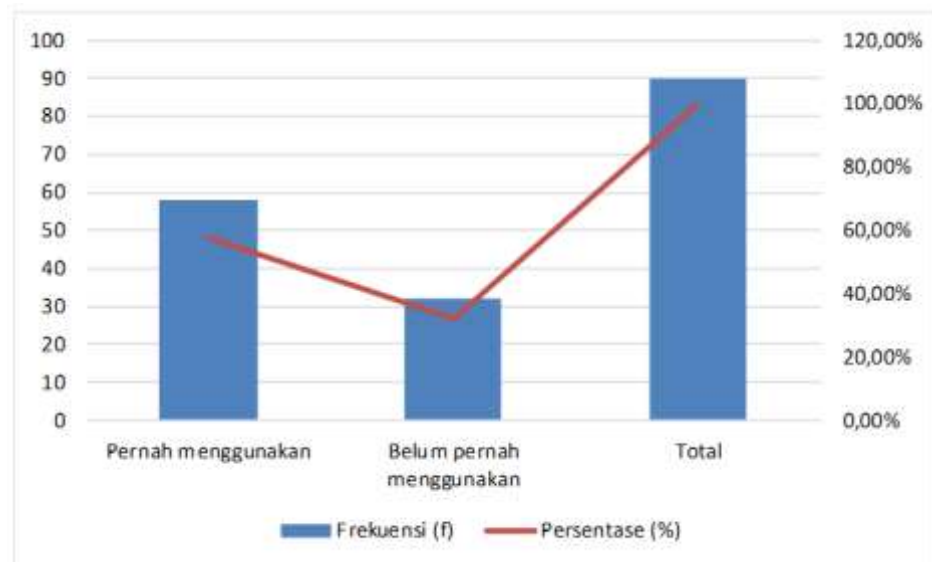
Temuan kuantitatif mengenai adanya hubungan yang kuat antara literasi keuangan syariah dan pemanfaatan digital juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa responden. Wawancara ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kemampuan responden dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya yang berkaitan dengan layanan keuangan.

“Pemahaman tentang keuangan syariah membuat saya lebih yakin dalam menggunakan aplikasi digital, terutama untuk transaksi yang sesuai prinsip syariah.” (R1)

“Kalau tidak paham konsep keuangan syariah, biasanya saya ragu menggunakan layanan digital karena takut tidak sesuai dengan prinsip yang benar.” (R2)

“Dengan adanya literasi keuangan syariah, saya jadi lebih mudah memahami fitur-fitur dalam aplikasi keuangan digital.” (R3)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkontribusi pada aspek pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku dalam pemanfaatan digital. Responden yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam menggunakan layanan digital. Hal ini semakin menguatkan hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut.



Gambar 3 Persentase Pemanfaatan Platform Digital dalam Layanan Keuangan Syariah

Dalam konteks pemanfaatan teknologi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 64,4% (58 responden) telah memanfaatkan platform digital dalam mengakses layanan keuangan syariah. Bentuk pemanfaatan tersebut meliputi penggunaan mobile banking syariah, dompet digital (e-wallet), media edukasi keuangan berbasis internet, serta layanan fintech dan Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF) digital. Namun demikian, masih terdapat 35,6% (32 responden) yang belum memanfaatkan platform digital dalam mengakses layanan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital telah memberikan kemudahan akses, tingkat pemanfaatannya belum merata di kalangan pendidik perempuan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan individu dalam memanfaatkannya secara optimal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa platform digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi serta memperluas jangkauan layanan ke berbagai lapisan masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi finansial (fintech) mampu menjadi katalisator dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan. Dengan demikian, integrasi antara literasi keuangan

dan literasi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah secara berkelanjutan.

Berangkat dari hasil penelitian dan kondisi empiris yang telah dipaparkan, strategi peningkatan inklusi keuangan syariah melalui platform digital pada kalangan pendidik perempuan SMK di Kabupaten Pati perlu dirancang secara komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan (literasi), tetapi juga mendorong penggunaan nyata (inklusi) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperjelas implementasi strategi yang diusulkan, berikut disajikan matriks strategi yang memuat tujuan, indikator keberhasilan, pihak pelaksana, dan estimasi waktu pelaksanaan:

No	Strategi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Penguatan literasi keuangan syariah berbasis digital	Meningkatkan pemahaman konsep keuangan syariah	Persentase peningkatan literasi dari kategori rendah/sedang ke tinggi	Sekolah, Guru, Platform Edukasi	3-6 bulan
2	Pelatihan praktis penggunaan layanan digital	Meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi keuangan syariah	Jumlah guru yang aktif menggunakan aplikasi	Lembaga keuangan syariah, sekolah	1-3 bulan
3	Integrasi dalam pembelajaran SMK	Menanamkan literasi keuangan sejak dini	Materi masuk dalam kurikulum/pembelajaran	Guru, sekolah	1 semester
4	Kolaborasi dengan lembaga keuangan & fintech	Memperluas akses layanan keuangan syariah	Jumlah program kerja sama dan peserta	Bank syariah, fintech, sekolah	Berkelanjutan
5	Penguatan literasi digital	Meningkatkan kemampuan teknologi dan keamanan digital	Penurunan kesalahan penggunaan & peningkatan kepercayaan	Sekolah, pemerintah, pelatih IT	3-6 bulan

1. Penguatan Literasi Keuangan Syariah Berbasis Digital

Penguatan literasi keuangan syariah dilakukan melalui pemanfaatan platform digital seperti webinar, e-learning, video edukasi, dan media sosial. Edukasi ini

disusun secara bertahap mulai dari pengenalan konsep dasar hingga implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan digital yang fleksibel dan mudah diakses, pendidik perempuan dapat meningkatkan pemahaman secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga mampu berpindah dari kategori literasi rendah dan sedang menuju kategori tinggi.

Peningkatan literasi keuangan syariah yang dicapai dalam penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan yang integratif antara nilai-nilai keislaman dan pemanfaatan teknologi digital. Integrasi tersebut terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya pemahaman pendidik perempuan SMK dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemanfaatan platform digital seperti aplikasi fintech syariah dan layanan keuangan berbasis mobile, pendidik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan praktik keuangan seperti pengelolaan anggaran, transaksi, dan pemanfaatan layanan keuangan syariah secara nyata. Pendekatan ini sekaligus menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah, khususnya di kalangan pendidik yang memiliki peran strategis sebagai agen literasi.

Selain itu, integrasi antara literasi keuangan syariah dan teknologi digital juga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Pemanfaatan media digital tidak hanya memperluas jangkauan edukasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian materi melalui berbagai fitur visual dan simulasi yang mudah dipahami. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah berbasis digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah secara berkelanjutan.

2. Pelatihan Praktis Penggunaan Layanan Keuangan Syariah Digital

Pelatihan ini difokuskan pada kemampuan teknis dalam menggunakan berbagai aplikasi keuangan syariah seperti mobile banking, fintech syariah, dan dompet digital. Melalui praktik langsung, pendidik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan layanan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong penggunaan nyata layanan keuangan syariah berbasis digital.

Melalui pendekatan praktik langsung, pendidik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan layanan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari secara mandiri. Upaya ini menjadi bagian penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah, karena penggunaan layanan secara nyata merupakan indikator utama keberhasilan inklusi. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri pendidik dalam memanfaatkan teknologi keuangan, sehingga mampu memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan syariah berbasis digital secara lebih optimal.

3. Integrasi Literasi Keuangan Syariah dalam Pembelajaran di SMK

Integrasi literasi keuangan syariah dalam pembelajaran di SMK merupakan strategi penting dalam memperluas pemahaman dan penerapan prinsip keuangan syariah secara berkelanjutan. Pendidik perempuan tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen literasi yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Integrasi ini dapat dilakukan dengan menyisipkan materi keuangan syariah dalam mata pelajaran terkait, seperti ekonomi, kewirausahaan, maupun pendidikan agama Islam, serta melalui kegiatan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mempraktikkan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi simulasi keuangan syariah, media interaktif, dan sumber belajar online, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya meningkatkan literasi pada tingkat pendidik, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah secara lebih luas di lingkungan sekolah.

4. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Syariah dan Fintech

Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan perusahaan fintech syariah menjadi strategi penting dalam memperkuat inklusi keuangan syariah di kalangan pendidik perempuan SMK. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti sosialisasi produk keuangan syariah, pelatihan penggunaan layanan digital, serta pendampingan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Melalui kolaborasi tersebut, pendidik memperoleh akses yang lebih mudah terhadap informasi, layanan, dan inovasi produk keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, keterlibatan langsung dari pihak lembaga keuangan dan fintech juga meningkatkan kepercayaan serta pemahaman terhadap sistem keuangan syariah. Sinergi ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan keuangan syariah, tetapi juga mendorong pemanfaatan platform digital secara lebih optimal, sehingga berkontribusi signifikan dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah secara berkelanjutan.

5. Penguatan Literasi Digital sebagai Pendukung Inklusi

Literasi digital merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pemanfaatan platform keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi, memahami aspek keamanan digital, serta memanfaatkan internet secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap keamanan data, privasi, serta kemampuan dalam menyaring informasi yang relevan dan valid.

Dengan literasi digital yang baik, pendidik akan lebih siap dalam mengakses, menggunakan, dan mengoptimalkan layanan keuangan syariah berbasis digital secara aman dan efisien. Selain itu, peningkatan literasi digital juga berperan dalam

mengurangi risiko penyalahgunaan teknologi, seperti penipuan digital (*fraud*) dan kebocoran data pribadi. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi fondasi penting yang mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, sehingga pemanfaatan platform digital dapat dilakukan secara optimal, aman, dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, jumlah responden yang terbatas pada 90 pendidik perempuan SMK di Kabupaten Pati menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah atau kelompok lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, pendekatan penelitian yang menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan dominasi deskriptif belum sepenuhnya mampu menggali hubungan kausal secara mendalam antar variabel. Ketiga, data yang diperoleh melalui angket dan wawancara sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden, sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektif. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik faktor eksternal seperti kebijakan institusi, dukungan infrastruktur digital, dan kondisi ekonomi individu yang juga dapat memengaruhi tingkat inklusi keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah responden, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 pendidik perempuan SMK di Kabupaten Pati, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih belum optimal, dengan dominasi pada kategori sedang (47,8%), diikuti kategori rendah (27,8%), dan kategori tinggi (24,4%). Sementara itu, pemanfaatan platform digital dalam mendukung inklusi keuangan syariah tergolong cukup baik, dengan 64,4% responden telah menggunakan layanan keuangan berbasis digital, meskipun masih terdapat 35,6% yang belum memanfaatkannya secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa platform digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan pemanfaatannya.

Sebagai upaya peningkatan, diperlukan strategi terintegrasi yang meliputi penguatan literasi keuangan syariah berbasis digital, pelatihan praktis penggunaan layanan keuangan digital, integrasi literasi dalam pembelajaran di SMK, kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan fintech, serta penguatan literasi digital. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, akses, dan penggunaan layanan keuangan syariah secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran pendidik perempuan sebagai agen literasi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, L., Nelvi, Yuniarni, R., & Putra, R. (2025). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan syariah terhadap transparansi laporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero). *Jurnal Accounting Tax Audit Business Information System*, 1(5), 299–312.
- Amalia, A. D. R., Irawaty, F., & Nurannisa. (2025). Peningkatan kapasitas literasi digital masyarakat desa melalui pelatihan teknologi informasi sebagai strategi penguatan kemandirian dan akses informasi di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Amelia, T., & Izmuddin, I. (2025). Analisis literasi inklusi keuangan syariah pada guru pondok pesantren di Kota Bukittinggi (studi kasus pada pondok pesantren modern al-ma'arif, h. muhammad nadis, dan bai'aturridwan). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 65–75. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3584>
- Aripin, N. T., Fatwa, N., Hannase, M., Pasca, P., Kajian, S., Tengah, T., & Islam, D. (2022). Layanan digital bank syariah sebagai faktor pendorong indeks literasi dan inklusi keuangan syariah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45.
- Bakhri, S. (2024). Peran dan tantangan Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui produk mikro syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 7(2), 18–24.
- Budianto, I. D. (2022). Overview of financial inclusion; islamic financial literacy study of society. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 2020–2033.
- Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah digital pada sektor pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3949–3958. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355>
- Fatkhurrozi, M., & Adinugraha, H. H. (2025). Analisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha industri halal di kawasan urban. *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 437–445.
- Fitri, M., Triwahyuni, L., Sari, I., & Malik, A. (2025). Peran teknologi finansial dalam meningkatkan aksesibilitas keuangan pada perbankan syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 68–76.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi digital sebagai pilar peningkatan kualitas pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–17.
- Hakim, A. S. (2024). Pengembangan ekonomi syariah: tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 143–156. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1594>
- Hamzah, A. (2019). Literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah di kalangan tenaga pendidik Kabupaten Kuningan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.76>
- Ismahani, N., Pospos, A. F., & Maulana, Z. (2025). Keuangan syariah bertransformasi: literasi dan inklusi digital untuk memerangi jebakan pinjaman online ilegal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 51–66. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.875>
- Makhrus, M., Anggita, C., Amandasari, S. N., Utami, K. T., Tanusi, D. S., Ma'aruf, H. A., & Rukoyah, S. (2025). Literasi dan inklusi keuangan syariah. *Litera Inti Aksara*. ISBN: 978-623-88969-8-1
- Muniroh, N., Mahardika, F., & Pratiwi, W. (2025). Digitalisasi pemasaran produk umkm: inovasi, branding, dan ekspansi pasar. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 127–138.

- Ramadhan, M. I. P., Hidayat, A. R., & Insani, R. N. (2026). Peran digitalisasi dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di era ekonomi digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–57.
- Solikin, Romdhoni, A. H., & Sumadi. (2025). Peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap pengembangan umkm di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(2), 42–49.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi keuangan syariah generasi z dan minatnya pada perbankan syariah (studi kasus pada siswa smk di jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766-772. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Susanti, K. H. (2024). Tantangan dan peluang perbankan syariah di era digital dalam pertumbuhan berkelanjutan. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>
- Syaripudin, E. L., & Furkony, D. K. (2020). Perbedaan antara sistem keuangan islam dan konvensional. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(2), 255–273. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.139>
- Vahlevi, D. R. L. (2022). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui edukasi literasi keuangan islam. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 112–116.
- Vertiwi, E. C., & Rahayu, L. C. S. (2025). Peran fintech syariah dalam inklusi keuangan analisis berbasis SLR. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 2(3), 384–395.
- Wicaksono, R. Y. N., & Puspitaningrum, D. (2025). Pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan (studi kasus al azhar syifa budi solo). *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 32303–32313.
- Widjaya, M. A., & Fasa, I. M. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Dalam Mendukung Transisi Ke Ekonomi Hijau. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7429–7442.
- Wijayanti, L. (2024). Analisis efektivitas skema pembiayaan murabahah dalam meningkatkan inklusi keuangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 85–101.
- Yaqin, A., & Zuleika, T. M. (2024). Pengembangan perbankan syariah dalam mendukung inklusi keuangan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130–1138. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Zareta, D. L. A., Ghafur, A., & Arifin, Moh. S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 352–359.